

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Nilai Perusahaan (PBV)

Price to Book Value biasa disebut dengan Rasio Harga terhadap nilai buku. *Price to Book Value* adalah ukuran yang berfungsi untuk melihat apakah saham di suatu perusahaan dapat ditakan mahal atau murah. Nilai *Price to Book Value* sendiri didapat dari pembagian harga per lembar saham perusahaan dengan nilai buku atau *book value*.

2.1.1.1 Teori Nilai Perusahaan (PBV)

Price to book value digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan price to book value sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 70) dalam (Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B.) (2020), bahwa suatu perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain diatas dari nilai buku. Jika PBV perusahaan dibawah satu, maka kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah dibawah nilai buku (under value). Hal ini menggambarkan nilai saham perusahaan lebih besar daripada nilai buku perusahaan.

Menurut Novianti, W. (2013),

“Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.”

Menurut Rahardjo (2009) dalam Azizah, S. N., Hariani, L. S., & Dianawati, E. (2019). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham masing-masing perusahaan. (Brigham dan Ehrhardt, 2006) dalam Ayuningtias (2013).

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (Price to Book Value) sangat penting untuk kemakmuran perusahaan terutama bagi para investor. Nilai perusahaan dijadikan sebagai patokan para investor untuk berinvestasi di perusahaan.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV)

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV) menurut Welley, M., & Untu, V. (2015).

1. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka utang sebaiknya digunakan, sehingga rasio utang yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal. Utang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari utang lebih tinggi dan biaya yang di timbulkan oleh utang.
2. Selain itu Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas (ROI) yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.
3. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah resiko perusahaan. Semakin tinggi resiko perusahaan maka return yang diharapkan semakin tinggi, namun dengan resiko yang tinggi harga saham cenderung rendah sehingga dengan harga saham yang rendah mencerkn nilai perusahaan yang rendah.

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Novianti, W., & Hakim, R. P. (2018) :

“Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya.”

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013) dalam Kurniansyah, H. (2018). Manfaat yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Dalam penelitian ini variabel rasio Profitabilitas yang dipakai adalah Return On Investment (ROI) dan Net Profit Margin (NPM).

2.1.2.1 Definisi Tingkat Perputaran Investasi (ROI)

ROI (*Return of Investment*) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Ini artinya, ROI yang bernilai positif menunjukkan keuntungan, sedangkan jika bernilai negatif menunjukkan kerugian. Rasio ROI sendiri biasanya diukur dalam bentuk persentase.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi ratio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan (Kasmir 2011: 202) dalam Wangarry, A. R., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2016).

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Rasio ini dapat digunakan untuk meramalkan laba di masa depan diantaranya return on investment (Utami, 2011) dalam Candraeni, I. G. A. A. M., Wisada, I. G. S., & Putri, I. G. A. D. (2013).

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan apabila di ukur dari nilai aktiva. Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Nawawi, K. (2014).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perputaran Investasi (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensiya. Semakin banyak modal yang di investasikan maka akan semakin banyak pula laba/ keuntungan yang dihasilkan.

2.1.2.2 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013), untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan Return on investment (ROI). Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2013), rumus untuk mencari Return on investment dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Definisi Profitabilitas (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. NPM dapat mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Karna besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban beban lainnya.

Menurut Tandelilin (2010: 386) dalam Watung, R. W., & Ilat, V. (2016)., NPM adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja

perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Menurut Sopiati, S., & Novianti, W.

“Semakin baik laba bersih, maka akan diikuti semakin meningkatnya kebijakan dividen“

Menurut Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

Kasmir (2012: 197) dalam (Parera, D. (2016). mengatakan Net profit margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jika rasio Profitabilitas (NPM) tinggi, maka akan menunjukkan jika kinerja perusahaan semakin baik. Dan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham akan meningkat pula.

2.1.4 Definisi Kebijakan Dividen (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dengan kata lain, Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (*investor*) dan porsi keuntungan yang digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan.

2.1.4.1 Teori Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Hantono, H., Sari, I. R., Felicya, F., & Daeli, M. 2019).

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dibagikan dalam interval waktu yang tetap yaitu setiap setengah tahun atau satu tahun.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang [Budiati, 2013].

Rahayuningtyas (2014) dalam (Parera, D. (2016). Mengatakan Dividend payout ratio (DPR) merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen. Pertimbangan besarnya suatu Dividen Payout Ratio (DPR) diduga berkaitan erat dengan sebuah kinerja manajemen karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang cukup bagus dan tentunya bisa diharapkan untuk menentukan besarnya DPR yang sesuai juga dengan harapan para pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

2.1.4.2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (DPR)

Menurut Sjahrial (2010) dalam ISABELLA, I., & SUSANTI, A. (2017). Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya dividend payout ratio yaitu:

1. Faktor likuiditas yaitu semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan dividen yang dibayarkan dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan menurunkan tingkat dividen yang dibayarkan.
2. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang, semakin besar dana untuk melunasi hutang maka akan berakibat menurunkan pembayaran dividendan sebaliknya.
3. Perluasan usaha yaitu apabila perluasan usaha perusahaan semakin besar maka dana yang akan dibayarkan untuk dividen akan berkurang.
4. Faktor pengawasan terhadap perusahaan yaitu semakin terbukanya perusahaan maka akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan dividendan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan dividen.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terlebih dahulu dengan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Husen, Z. C., & Savitri, D. A. M. (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Husen, Z. C., & Savitri, D. A. M. (2017). Dengan judul ANALISIS DAMPAK RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah P B V , ROI , NPM , CR, DER , TATO , EPS sebagai variabel (x) dan DPR sebagai variabel (y). Unit yang diteliti adalah perusahaan lembaga non keuangan yang terdaftar di BEI. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. ROI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR. NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR . TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR. EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan lembaga non keuangan yang terdaftar di BEI.

2. Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Nawawi, K. (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Nawawi, K. (2014). Dengan judul DETERMINAN DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA EMITEN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah CR, ROI, DER, TATO, NPM sebagai variabel (x) dan DPR sebagai variabel (y). Unit yang diteliti EMITEN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan bahwa ternyata CR memiliki implikasi

negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sebaliknya NPM justru berimplikasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DPR, SIZE ternyata berimplikasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun kemampuan CR, ROI, DER, TATO, NPM dan SIZE.

3. Fadli, A. A. Y. (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli, A. A. Y. (2017). Dengan judul ANALISIS PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, TBK PERIODE 2011-2015. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Return On Investment, Debt Equity Ratio sebagai variabel (x) dan Dividend Payout Ratio sebagai variabel (y). Unit yang diteliti adalah PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, TBK PERIODE 2011-2015. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROI secara parsial tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap DPR. DER secara parsial tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap DPR. maka dapat disimpulkan variabel ROI dan DER secara simultan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap DPR.

4. Firdaus, I., & Handayani, P. (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, I., & Handayani, P. (2019). Dengan judul Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah DER, TATO, NPM, sebagai variabel (x) dan DPR sebagai variabel (y). Unit penelitian yang diteliti adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Data Panel. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa DER, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan untuk Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

5. Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). Dengan judul PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah NPM, ROA, ROE, EPS, sebagai variabel (x) dan DPR sebagai variabel (y). Unit penelitian yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel kebijakan

deviden. Dengan demikian, keempat variabel ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan deviden adalah seluruh variabel predictor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variable NPM, ROA, ROE, dan EPS.

6. Parera, D. (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Parera, D. (2016). Dengan judul PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS LQ45 DI BEI PERIODE 2009-2013. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah NPM, ROA, DER, sebagai variablen (x) dan dividend payout ratio sebagai variabel (y). Unit penelitian yang dipakai oleh peneliti PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM INDEKS LQ45 DI BEI PERIODE 2009-2013. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Data Regresi Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, Dan DER Secara simultan berpengaruh terhadap DPR Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013. Variabel NPM dan ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel DER secara parsial memiliki memiliki pengaruh negative terhadap DPR.

7. Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Dengan judul PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN

PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset) dan profitabilitas (ROI, NPM dan ROE) sebagai variabel (x) dan nilai perusahaan sebagai variabel (y). Unit penelitian yang dipakai oleh peneliti PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

8. Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). Dengan judul PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KESEMPATAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI). Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas (ROI) sebagai variabel (x) dan Nilai Perusahaan (PBV), Kebijakan Dividen (DPR), dan Kesempatan Investasi (PER) sebagai variabel (y1 dan y2). Unit penelitian adalah perusahaan sektor property, real estate dan building construction di BEI. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Jalur (Path Analysis). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. profitabilitas mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan investasi. 3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 6. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir 7. Kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

9. Supartiningsih, Y. R., Raharjo, K., & Andini, R. (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Supartiningsih, Y. R., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Dengan judul PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PRICE BOOK VALUE (PBV) DAN DEBT EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010 – 2014. Variabel yang diteliti adalah Return on Assets, Return In investmen, Debt Equity Ratio. Sebagai variabel (x) dan Price Book Value sebagai variabel (y). Unit penelitian yang diteliti adalah PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010 – 2014. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA dalam perusahaan akan meningkatkan Price Book Value. variabel ROI memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan angka signifikan dengan arah koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan ROI dalam perusahaan akan meningkatkan Price

Book Value. variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value. variabel ROA * DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value.

10. Chairul, D. N. D., & Yunita, I. (2017).

Penelitian yang diteliti oleh Chairul, D. N. D., & Yunita, I. (2017).

Dengan judul ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), CURRENT RATIO (CR), DAN NET INCOME (NI) TERHADAP RETURN ON INVESTMENT (ROI) (Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Variabel yang diteliti adalah Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Current ratio dan Net Income, sebagai variabel (x) dan Return On Investment sebagai variabel (y). Unit yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu Analisis Regresi Data Panel. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI. TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI. CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI Dan NI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan transportasi yang listing di BEI periode 2013-2015 secara parsial.

11. Purwanti, D., & Sawitri, P. (2018).

Penelitian yang diteliti oleh Purwanti, D., & Sawitri, P. (2018). Dengan judul DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah EPS, DER, PBV, ROI, and TATO sebagai variabel (x) dan dividend sebagai variabel (y). Unit penelitian yang diteliti

adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pada uji regresi secara bersama-sama (simultan), dimana uji-f kelima variabel tersebut earnings per share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Return On Investment, Total Assets Turn Over, Karena $F_{hitung} (14,416) > F_{tabel} (2,358)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap cash dividend.

12. Della Fauzi, I., & Rukmini, R. (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Della Fauzi, I., & Rukmini, R. (2018). Dengan judul *The Effect of Financial Performance Measured With Rentability Ratio Against Dividend Payout Ratio (Empirical Study on Manufacturing Companies group listed on BEI)*. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah ROA, ROE, ROI and NPM, sebagai variabel (x) dan DPR sebagai variabel (y). Unit penelitian yang diteliti adalah Manufacturing Companies group listed on BEI. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Based on the results of the first hypothesis testing, it showed partially that ROI showed a significant positive partial effect on the House, which obtained a significance value of 0.008 smaller than the value of 0.05 so that this hypothesis is accepted. d. Based on the results of the fourth hypothesis testing, it showed partially that NPM has no significant effect on Parliament, where the value of significant value of 0.384 is greater than 0.05 so the hypothesis is rejected. e. Based on the results of the fifth hypothesis testing, in the simultaneous F test and the determination test shows that the Return On Equity, Net

Profit Margin, Return On Investment and Return On Assets simultaneously have significant effect on Dividend Payout Ratio. f. The amount of influence on Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment and Return On Assets to Dividend Payout Ratio simultaneously 28.3% while the remaining 71.7% influenced by other variables beyond this regression model. Yang artinya dalam bahasa indonesia yaitu Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan secara parsial bahwa ROI menunjukkan pengaruh parsial positif signifikan terhadap DPR, yang diperoleh nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga hipotesis ini diterima. d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan secara parsial bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Parlemen, di mana nilai signifikansi 0,384 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, dalam uji F simultan dan uji determinasi menunjukkan bahwa Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. f. Besarnya pengaruh terhadap Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio secara simultan 28,3% sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

13. Rochana, A., & Wijayanto, A. (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rochana, A., & Wijayanto, A. (2018). Dengan judul THE INFLUENCE OF FAMILY CONTROLLED, FAMILY LEADERSHIP AND PROFITABILITY TO DIVIDEND POLICY. Variabel yang diteliti adalah Family Oownership, Family Member, Family Leadership,

Profitability (ROI) sebagai variabel (x) dan Dividen Policy sebagai variabel (y). Unit yang diteliti dalam penelitian ini adalah family company listed on Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Profitability has an insignificant negative effect on dividend policy on family firms listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Yang artinya dalam bahasa indonesia adalah Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

14. Mamaro, L. P., & Tjano, R. (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mamaro, L. P., & Tjano, R. (2019). Dengan judul *The Relationship between Dividend Payout and Financial Performance: Evidence from Top40 JSE Firms*. Variabel yang diteliti adalah NPM, LEV, LIQ, GRO, SIZE variabel (x) dan DPR variabel (y). Unit yang diteliti Top40 JSE (Johannesburg Stock Exchange). Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa The regression results found negative relationship between dividend payout ratio of Top40 firms with profitability and liquidity, and a positive relationship were found on dividend payout with net profit margins (NPM), leverage (LEV), growth (GRO), and firm size (SIZE). Yang dalam bahasa indonesia artinya adalah Hasil regresi menemukan hubungan negatif antara dividen payout ratio dari perusahaan Top40 dengan profitabilitas dan likuiditas, dan hubungan positif ditemukan pada pembayaran

dividen dengan margin laba bersih (NPM), leverage (LEV), pertumbuhan (GRO), pertumbuhan (GRO), dan ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Rancangan Analisis	Hasil Penelitian	Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Husen, Z. C., & Savitri, D. A. M. (2017). analisis dampak rasio keuangan yang mempengaruhi kebijakan deviden	Deskriptif dan Verifikatif	Dari tes ketujuh variabel PBV,NPM,CR,EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap dividen payout ratio. Sedangkan variabel ROI,DER,TATO berpengaruh negatif tidak signifikan.	PBV,ROI, NPM, sebagai variabel independen (x) DPR sebagai variabel dependen (y)	CR,DER, TA TO, EPS. sebagai variabel independen (x)
2.	Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Nawawi, K. (2014). determinan dividend payout ratio pada emiten lq-45 di bursa efek indonesia.	Deskriptif dan Verifikatif	posisi kas memiliki implikasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen; tingkat pengembalian investasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kebijakan dividen; sebaliknya, net profit margin justru berimplikasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividend payout ratio. Tingkat perputaran aktiva asset turn over berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap dividend payout ratio. debt equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap dividend payout ratio, sementara debt to total asset ratio berpengaruh positif dan signifikan secara statistik	ROI,NPM, sebagai variabel independen (x) DPR sebagai variabel dependen (y)	CASH, ATO, DER, DTA, SIZE. sebagai variabel independen (x)

			terhadap dividend payout ratio. Ukuran perusahaan ternyata berimplikasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dividend payout ratio.		
3.	Achmad Agus Yasin Fadli (2017). analisis pengaruh return on investment (roi) dan debt equity ratio (der) terhadap dividend payout ratio (dpr) pada pt. hanjaya mandala sampoerna, tbk periode 2011-2015.	Deskriptif	ROI berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap DPR pada PT. HM Sampoerna Tbk. Dan variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada PT. HM Sampoerna Tbk.	ROI, sebagai variabel independen (x) DPR sebagai variabel dependen (y)	DER sebagai variabel independen (x)
4.	Firdaus, I., & Handayani, P. (2019). Pengaruh DER, TATO dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016)	Kuantitatif	1) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Menurut tabel 4.2 variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2014) Rasio Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka semakin rendah Dividend Payout Ratio (DPR). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2010), Raissa (2012), Jeanne dan Martha Esra (2014), Rahmawati (2014),	Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel independen (x) dan kebijakan dividen sebagai variabel dependen (y)	DER dan TATO sebagai variabel independen (x)

		<p>Nangoy, dan Murni (2015) dan Parera (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). 2) Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Menurut tabel 4.2 variabel Total asset turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2014) Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan Efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan dapat diwakili dengan Total Assets Turnover. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeanne dan Esra (2014), Marlim dan Arifin (2015) dan Purnami dan Artini (2016) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). 3) Pengaruh Net profit margin (NPM) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Menurut tabel 4.2 variabel Net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2014) bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Net Profit Margin berkaitan erat dengan rasio dividen. Apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan keuntungan dimasa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Sampurno (2013) dan Parera (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan</p>	
--	--	---	--

			terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).		
5.	Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, earning per share terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia).	Deskriptif dan Verifikatif	<p>Variabel Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) (Xi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen. Dengan demikian, keempat variabel ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.</p> <p>2. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen adalah seluruh variabel predictor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variable Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS)</p>	NPM sebagai variabel independen (x) DPR sebagai variabel dependen (y)	ROA, ROE, EPS. sebagai variabel independen (x)
6.	Parera, D. (2016). pengaruh net profit margin (npm), return on asset (roa), dan debt to equity ratio (der) terhadap dividend payout ratio (dpr) pada perusahaan yang tercatat dalam indeks lq45 di bei	Deskriptif dan Verifikatif	Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Secara simultan berpengaruh terhadap Dividend payout ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013. Dan Variabel Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), sedangkan variabel Debt to equity ratio (DER) secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	NPM sebagai variabel independen (x) dan DPR sebagai variabel dependen (y)	ROA, DER. sebagai variabel independen (x)

	periode 2009-2013.				
7.	Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014.		Hasil Penelitian menunjukkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas	ROI, dan NPM sebagai variabel independen (x) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen (y).	(DER), (Total Asset) dan (ROE) sebagai variabel independen (x).
8.	Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi).	Deskriptif dan Verifikatif	Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesempatan investasi. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sebagai variabel mediasi mampu memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan. Kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai	ROI sebagai variabel independen (x) dan PBV dan DPR sebagai variabel dependen (y1 dan y2)	PER sebagai variabel independen (y2)

			perusahaan. Kesempatan investasi sebagai variabel mediasi mampu memediasi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan		
9.	Supartiningsih, Y. R., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap price book value (pbv) dan debt equity ratio sebagai variabel moderating pada perusahaan lq 45 di bursa efek indonesia periode tahun 2010 – 2014.	Deskriptif dan Verifikatif	Dari hasil estimasi variabel Return On Investment (ROI) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,507 dengan probabilitas sebesar 0,013 Nilai Signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROI memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan angka signifikan dengan arah koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan ROI dalam perusahaan akan meningkatkan Price Book Value .	ROI sebagai variabel independen (x) dan PBV sebagai variabel dependen (y)	ROA, DER, sebagai variabel independen (x)
10.	Deandra Nur Dwiansyah Chairul dan Irni Yunita, ST., MM. (2017). Analisis pengaruh net profit margin (npm), total asset turnover (tato), current ratio (cr), dan net income (ni) terhadap	Verifikatif	Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan transportasi yang listing di BEI periode 2013-2015 secara parsial. Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan transportasi yang listing di BEI periode 2013-2015 secara parsial. Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan transportasi yang listing di BEI periode 2013-2015 secara parsial. Net Income tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan	NPM, sebagai variabel independen (x) dan ROI sebagai variabel dependen (y)	TATO, CR, NI sebagai variabel independen (x)

	return on investment (roi) (pada perusahaan sektor transportasi di bursa efek indonesia tahun 2013-2015).		transportasi yang listing di BEI periode 2013-2015 secara parsial.		
11.	Purwanti, D., & Sawitri, P. (2018). DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN		Pada uji regresi secara bersama-sama (simultan), dimana uji-f kelima variabel tersebut earnings per share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Return On Investment, Total Assets Turn Over, Karena F hitung (14,416) > F tabel (2,358) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap cash dividend	EPS, PBV, dan ROI, sebagai variabel independen (x) dan Dividend sebagai variabel dependen (y)	DER dan TATO sebagai variabel independen (x)
12.	Della Fauzi, I., & Rukmini, R. (2018). The Effect of Financial Performance Measured With Rentability Ratio Against Dividend Payout Ratio (Empirical Study on Manufacturing Companies group listed on BEI).	Deskriptif dan Verifikatif	The first hypothesis states that the return on assets have a significant positive effect on the DPR, Return On Equity The second hypothesis states that the return on equity has a significant positive effect on the DPR, Return On Investment The third hypothesis states that the return on investment has a significant positive effect on the DPR, Net Profit Margin The fourth hypothesis states that Net Profit Margin has a significant positive effect on DPR.	ROI, NPM, sebagai variabel independen (x) dan DPR sebagai variabel dependen (y)	ROA, ROE. sebagai variabel independen (x)
13.	Rochana, A., & Wijayanto,	Deskriptif dan Verifikatif	The Result of hypothesis test showed that family ownership had negative effect on dividend policy. Family	Profitabilitas	Family Ownership,

	A. (2018). the influence of family controlled, family leadership and profitability to dividend policy.		member had negative effect on dividend policy. Family leadership had positive effect on dividend policy. Profitability had negative effect on dividend policy.	(ROI) sebagai variabel independen (x) dan DPR sebagai variabel dependen (y)	Family Member, Family Leadership, sebagai variabel independen (x)
14.	Mamaro, L. P., & Tjano, R. (2019). The Relationship between Dividend Payout and Financial Performanc e: Evidence from Top40 JSE Firms.	Deskriptif dan Verifikatif	The regression results found negative relationship between dividend payout ratio of Top40 firms with profitability and liquidity, and a positive relationship were found on dividend payout with net profit margins (NPM), leverage (LEV), growth (GRO), and firm size (SIZE).	DPR, sebagai variabel dependen (y) dan NPM sebagai variabel independen (x)	ROA, LEV, LIQ, GRO, SIZE. sebagai variabel independen (x)

2.2. Kerangka Pemikiran

Perusahaan harus memiliki nilai yang baik di mata para investor, dengan begitu setiap perusahaan harus memiliki kelebihan untuk menarik para investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut, salah satu nya perusahaan harus mempunyai nilai perusahaan (Price to Book Value) yang tinggi yang akan mempengaruhi pada nilai perusahaan yang baik pula. Tidak hanya itu, calon investor juga akan melihat perusahaan yang bisa berinvestasi dengan baik dan mendapatkan keuntungan dari Tingkat Perputaran Investasi (Return On Investment) yang akan membuat para calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan karena banyak berinvestasi sehingga keuntungan yang didapat dari hasil investasi

pun akan banyak dan akan berpengaruh pada dividen yang akan dibagikan kepada investor. Sedangkan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan penjualan, dimana jika semakin tinggi nilai Net Profit Margin akan menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang di dapatkan dan dapat berpengaruh pada dividen yang akan dibagikan menjadi banyak..

Maka dapat dinyatakan, jika Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan tersebut baik, maka akan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) karena investor mempunyai pandangan jika nilai perusahaan bagus maka pembagian dividen pun akan besar. Lalu apabila Tingkat Perputaran Investasi (ROI) meningkat maka akan berpengaruh pada Kebijakan Dividen (DPR). Dan jika perusahaan memiliki Margin Laba Bersih (NPM) yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio (DPR).

2.2.1 Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham masing- masing perusahaan terbuka. Data price to book value (PBV) diukur dengan skala rasio dan dinyatakan dalam satuan kali (x). Menurut penelitian Purwanti (2010) dalam Zulkifli C. Husen Dhian Andanarini Minar Savitr (2018). terdapat hubungan yang tidak signifikan antara dividen payout ratio (DPR) dan price to book value (PBV) Mengacu penelitian tersebut maka

hipotesis pertama adalah Price to Book Value (PBV) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap deviden payout ratio (DPR).

2.2.2 Pengaruh Tingkat Perputaran Investasi (ROI) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Return on investment (ROI) yaitu ukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi investasi atau membandingkan efisiensi dari sejumlah investasi yang berbeda. ROI yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik. Menurut Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, dan Kholid Nawawi. (2014). Pada variabel ROI, tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa apabila return on investment meningkat maka dividend payout ratio juga meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif variabel return on investment terhadap dividend payout ratio menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang akan dibayarkan. Tanda positif dalam penelitian ini sesuai dengan teori information content atau signaling hypothesis yang menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian bahwa tingkat pengembalian investasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kebijakan dividen.

Tetapi penulis menemukan temuan yang lain yang menyebutkan jika Return On Investment naik, maka Dividen Payout Ratio yang dibagikan akan kecil. Atau

dapat dikatakan Return On Investment (ROI) berpengaruh negatif pada Dividen Payout Ratio (DPR). Menurut Achmad Agus Yasin Fadli (2017) sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji parsial (uji t) diperoleh thitung sebesar -0,045 dengan nilai signifikansi 0,968 dan ttabel 4,303. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROI berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap DPR pada PT. HM Sampoerna Tbk. Ini berarti bahwa semakin tinggi Return On Investment maka semakin kecil dividen yang dibayarkan, dan sebaliknya jika Return On Investment semakin rendah maka dividen yang dibayarkan semakin besar.

2.2.3 Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Firdaus, I., & Handayani, P. (2019)., mengatakan :

“Net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR). Apabila tingkat keuntungan perusahaan semakin stabil maka perusahaan dapat memprediksi keuntungan keuntungan dimasa yang akan datang dengan ketepatan yang lebih tinggi.”

Indarto (2012) dalam Zulkifli C. Husen Dhian Andanarini Minar Savitr (2018). NPM berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Teori ini juga didukung oleh penelitian Sadalia dan Saragih (2008) dalam Indarto 2012 yang menemukan bahwa variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap DPR. Dari pemaparan di atas maka hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah Net

Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR).

Hasil penelitian yang diperoleh yakni secara parsial Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Mardiasuti (2006) dalam Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). yang menyatakan bahwa secara parsial Net Profit Margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Net Profit Margin (NPM) (X1), Return on Asset (ROA) (X2), Return on Equity (ROE) (X3), dan Earning Per Share (EPS) (X4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Net profit margin tidak berpengaruh terhadap Dividend payout ratio. Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan, sehingga semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan kecilnya margin laba bersih sehingga profit margin yang dimiliki perusahaan belum bisa untuk digunakan untuk membayar dividen. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lioew (2014) dalam Dwidarnita Parera (2016)

Ada juga peneliti yang mengatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif pada Dividen Payout Ratio (DPR). Menurut Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, dan Kholid Nawawi. (2014).

Karena nilai sig.t (0.078) lebih besar dari nilai sig.t (α 0.05). Ini berarti variabel net profit margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap

dividend payout ratio. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa meningkatnya nilai net profit margin pada umumnya akan menurunkan dividend payout ratio.

2.2.4 Pengaruh Tingkat Perputaran Investasi (ROI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Manoppo dan Arie 2016, menyatakan bahwa :

“profitabilitas yang di ukur menggunakan Return on Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat”

Menurut Rizqia, dkk. (2013) dalam Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana. (2015).

perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Setiabudi dan Dian (2012), Rizqia dkk, (2013)

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Supartiningsih, Y. R., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap Price Book Value ,kondisi ini bahwa

pertumbuhan ROI menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu akan mempermudah manajemen untuk menarik modal dalam bentuk saham. Dari hasil estimasi variabel Return On Investment (ROI) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,507 dengan probabilitas sebesar 0,013 Nilai Signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROI memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan angka signifikan dengan arah koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan ROI dalam perusahaan akan meningkatkan Price Book Value .

2.2.5 Pengaruh Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Tingkat Perputaran Investasi (ROI)

Menurut Deandra Nur Dwiansyah Chairul dan Irni Yunita ,ST.,MM. (2017) NPM berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan bidang Transportasi di BEI tahun 2013-2015. NPM yang meningkat dikarenakan meningkatnya nilai laba bersih diikuti dengan konstan atau turunnya aset yang dimiliki perusahaan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan nilai laba bersih dan aset yang baik dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan hasil penelitian, variabel Net Profit Margin memiliki nilai probabilitas (p-value) $0.0000 < 0.05$, sesuai ketentuan pengambilan keputusan maka H1 diterima yang berarti Net Profit Margin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Investment pada perusahaan transportasi yang listing di BEI periode 2013-2015 secara parsial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis

Solichah (2011), dan Ardiko (2004) dimana NPM mempunyai pengaruh yang kuat atau berpengaruh secara signifikan terhadap ROI.

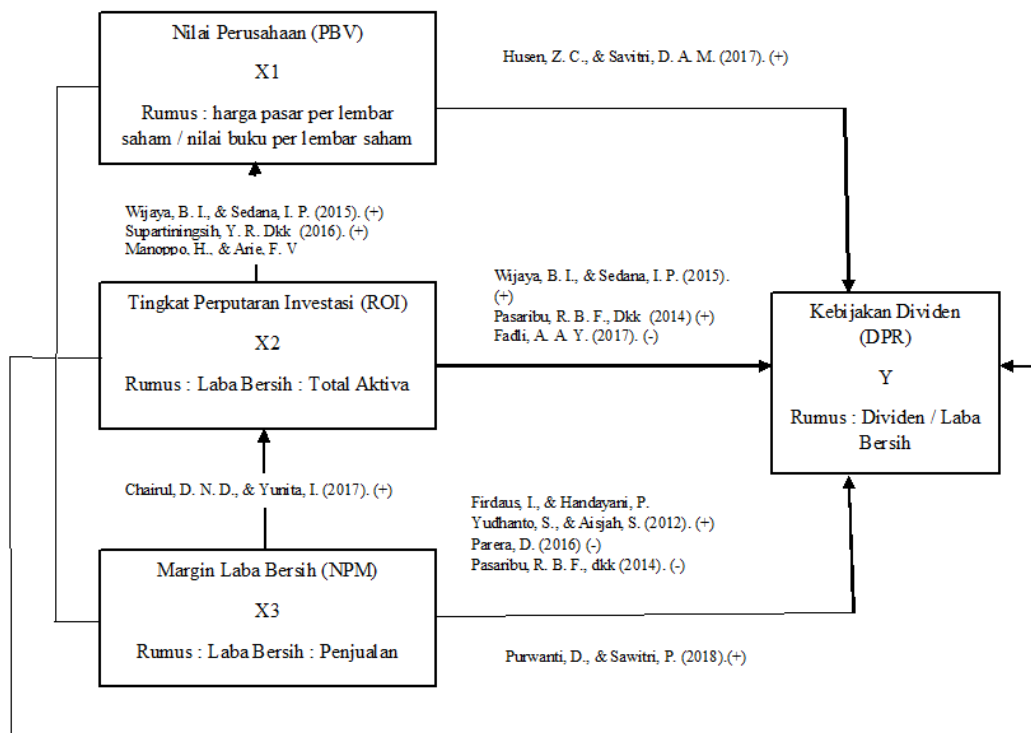
2.2.6 Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV), Tingkat Perputaran Investasi (ROI), Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Menurut Pengaruh Purwanti, D., & Sawitri, P. (2018).

Menyatakan secara bersama-sama (simultan), ada pengaruh signifikan terhadap cash dividend.

Price to Book Value terhadap Dividen Payout Ratio yaitu berpengaruh positif tidak signifikan karena jika satu perusahaan mempunyai nilai yang baik maka dividen yang dibagikan akan besar. Pengaruh Return On Investment yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio karena jika investasi yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh keuntungan, maka dividen yang akan diterima oleh investor akan besar. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan pula, karena jika semakin tinggi nilai Net Profit Margin akan menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan. Dan dividen yang diberikan akan besar pula.

2.2.7 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

H1 : Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2019

H2 : Tingkat Perputaran Investasi (ROI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2019

H3 : Margin Laba Bersih (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada Perusahaan Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2019

H4 : Tingkat Perputaran Investasi (ROI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2019

H5 : Margin Laba Bersih (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Perputaran Investasi (ROI) pada Perusahaan Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2009-2019

H6 : Nilai perusahaan (PBV), Tingkat Perputaran Investasi (ROI), dan Margin Laba Bersih (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Sektor Pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2019.